

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT untuk menyempurnakan ajaran agama lain, dengan kata lain ajaran Islam adalah ajaran yang membawa manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat. Agama Islam mewajibkan setiap orang untuk berdakwah, kegiatan dakwah bertujuan untuk merubah situasi dan kondisi masyarakat dari yang tidak baik kepada yang lebih baik. Hal ini diungkapkan oleh Abdul Munir Mulkan bahwa dakwah itu pada hakikatnya adalah supaya untuk merubah situasi atau keadaan arah yang lebih baik menurut tolak ukur Islam, sehingga seseorang ataupun masyarakat dapat menggunakan Islam sebagai ajaran atau pandangan hidup. Kewajiban umat Islam dalam berdakwah itu terdapat dalam firman Allah SWT. QS Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Kewajiban dakwah dituntut kepada setiap muslim sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya, untuk menghadapi masalah-masalah yang rumit dan sulit, perlu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tentu tidak semua muslim memilikinya, tetapi orang-orang tertentu yang

dianggap ahli dan profesional yang dapat menghadapi setiap permasalahan sehingga orang tersebut mampu berkompetisi dalam kehidupan ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa pengaruh besar dalam kehidupan baik dari segala segi cara berpikir, bersikap maupun bertingkah laku. Pengaruh tersebut secara tidak langsung tentu juga berdampak terhadap cara berdakwah terhadap masyarakat, baik dakwah yang dilakukan secara pribadi maupun lembaga. Tentunya tidak mudah berdakwah pada kondisi tersebut, maka dari itu diperlukan suatu lembaga organisasi dakwah yang bertujuan mengajak umat untuk merealisasikan Islam dalam aspek ekonomi agar masyarakat hidup dengan sejahtera.

Ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang mendapatkan ketenangan jiwa dan ketentraman hati, dengan faktor ini manusia bisa mencapai kehidupan yang baik sehingga dengan faktor tersebut manusia bisa terhindar dari perbuatan yang hina dan meminta-minta.¹

Banyak lembaga-lembaga keuangan yang dapat membantu usaha masyarakat, salah satu lembaga keuangan yang islami adalah BMT (*Batul Maal Wa Tamwil*) sebagai lembaga keuangan Islam yang mampu mengatasi kemiskinan dengan sistem syariah. Lembaga ini membantu masyarakat dalam memberikan modal usaha terhadap perkembangan usahanya sendiri.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Watamwil (KJKS BMT) yaitu sistem intermediasi keuangan ditingkat mikro yang berbadan hukum

¹Subandi, *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: Alfabeta,2010), h.2

koperasi yang didalamnya terdapat *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil* yang dalam operasionalnya dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

BMT merupakan *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*, *Baitul Maal* adalah suatu institusi/lembaga keuangan yang usaha pokoknya menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang bersifat non komersial. Sedangkan *Baitul Tamwil* adalah suatu institusi/lembaga keuangan Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana pihak ketiga (deposan) dan memberikan pembiayaan-pembiayaan atau investasi.²

Baitul Maal lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, yaitu seperti *zakat*, *infak*, *sadaqah*. Sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan suatu wadah yang lebih mengarah kepada usaha-usaha penyaluran dana yang bersifat profit dengan memakai sistem *profit and loss sharing*, seperti pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan lain sebagainya.³

BMT merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank ataupun BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan pada prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*) dan titipan (*wadiah*). Meskipun mirip dengan Bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, masyarakat kecil yang tidak

²Rodoni Ahmad dan Abdul Hamid, *Lembaga-lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikral Hakim, 2008), h. 64

³SyukriIska Rizal, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Batu Sangkar: STAIN Batu Sangar Pers, 2005), h.183

terjangkau oleh layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psilogis” bila berhubungan dengan pihak Bank.

Untuk mencapai tujuan suatu organisasi tentunya dibutuhkan manajemen strategi yang baik agar tujuan dalam suatu organisasi tercapai secara efektif dan efisien, yang mana manajemen straregis adalah seni dan ilmu penyusunan penerapan dan pengevaluasian keputusan-keputusan, manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran.⁴

Salah satu lembaga keuangan syariah adalah KJKS BMT Jama'ah Al-Amanah yang berada di kecamatan Koto Tengah Kota Padang. KJKS BMT Jamaah Al-Amanah didirikan pada tanggal 02 Februari 2008. KJKS BMT Jamaah Al-Amanah beranggotakan sebanyak 40 orang nasabah dan dilayani oleh pegawai sebanyak 8 orang.

KJKS BMT Jamaah Al-Amanah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat memiliki visi dan misi, yaitu dengan visi “menjadikan lembaga yang profesional terpercaya dan terkemuka di Indonesia dalam penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan lembaga zakat dan lembaga keuangan syariah dan kelompok-kelompok usaha yang mandiri berkelanjutan dan mengakar di masyarakat sehingga mampu menjadi khalifah Allah”.⁵

⁴Dafis Rees & Ricard MC Bain *Manajemen Teori & Strategi*, (Jakarta: Media Grafika, 2007), h. 40

⁵Tuti, *Account Officer*, KJKS BMT Jamaah Al-Amanah Kecamatan Koto Tengah Padang, Wawancara, Padang 01 Juni 2017

Sedangkan misi KJKS BMT Jamaah Al-Amanah adalah:

1. Membangun keswadayaan masyarakat dan pengorganisasian kelembagaan LKM dan kelompok-kelompok usaha mikro (jama'ah) yang mandiri, berkelanjutan dan mengakar di masyarakat.
2. Menciptakan akses yang lebih mudah sehingga masyarakat miskin dan usaha mikro mampu menjangkau peluang, informasi dan sumberdaya untuk pengembangan usaha.
3. Mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi masyarakat miskin dan usaha mikro serta lembaga-lembaga pendukung pengembangannya.
4. Mengembangkan lembaga-lembaga pendukung/infrastruktur dalam pengembangan kualitas dan kuantitas LKM serta layanan pengembangan usaha mikro.
5. Mengembangkan pemberdayaan sosial masyarakat yang terpadu dalam aspek Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) pada berbagai kelompok masyarakat.

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan pada KJKS BMT Jamaa'ah Al- Amanah mempunyai nasabah 40 orang. pegawai sebanyak 8 orang mulai dari ketua (manajer) sampai marketingnya. Rata-rata pegawai diberikan insentif sebanyak Rp.1.000.000/bulan. Sejalan dengan itu, berdasarkan wawancara penulis lakukan pada tanggal 04 Mei 2017 dengan sekretaris KJKS BMT Jama'ah Al-Amanah, penulis dapat informasi bahwa KJKS BMT Jama'ah Al-Amanah mempunyai kendala dalam operasionalnya

sehingga dengan kendala tersebut KJKS BMT merasa kesulitan dalam mencapai tujuannya. Adapun beberapa kendala yang dihadapi diantaranya:

1. Kurangnya minat masyarakat untuk melakukan simpan pinjam di BMT karena Bank konvensional lebih mempermudah masyarakat seperti lesing dan lain sebagainya.
2. Terbatasnya anggaran sehingga kurang memenuhi kebutuhan.
3. Kurang semangatnya SDM yang ada di lembaga karena gaji yang diterima tidak memenuhi kebutuhan SDM tersebut yang hanya mendapat Rp.1.000.000/bulan sementara Upah Minimum Buruh (UMR) Kota Padang adalah Rp.1.800.000 (wawancara, Tuti, 04 Mai 2017).⁶

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di KJKS BMT Jama'ah Al-Amanah dengan judul **“Strategi BMT Jama'ah Al-Amanah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Dari latar belakang fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana strategi BMT Jama'ah Al-Amanah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

⁶Tuti, *Wawancara*. Padang 12 Agustus 2017

2. Batasan masalah

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Strategi dalam merumuskan rencana yang akan dilaksanakan
- b. Strategi dalam pelaksanaan program yang dirumuskan
- c. Strategi dalam evaluasi program yang telah dilaksanakan.

C. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian terhadap judul penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan dari judul sebagai berikut:

Strategi : Menurut Budiman CHR, (1988:14) Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan-tindakan yang menuju pada penciptaan sebuah atau beberapa strategi efektif untuk mencapai tujuan.⁷

KJKS BMT : BMT adalah penggabungan dari *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (*sosial*). Sumber dana diperoleh dari zakat, infaq, sadaqah dan sumber lain yang halal. Adapun *Baitul Tanwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat profit motif.

⁷Akdon, *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2009), h.7

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana bentuk strategi KJKS BMT Jemaah Al-Amanah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi dalam merumuskan rencana yang akan dilaksanakan.
- b. Untuk mengetahui strategi dalam pelaksanaan program yang telah dirumuskan.
- c. Untuk mengetahui strategi dalam evaluasi program yang telah dilaksanakan.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Untuk objek penelitian

Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pengelola KJKS BMT Jemaah Al-Amanah bagaimana KJKS BMT Jemaah Al-Amanah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literature kepustakaan serta menjadi acuan peneliti lain dalam mengembangkan ilmu manajemen khususnya tentang KJKS BMT.

- c. Untuk syarat mendapatkan gelar sarjana sosial Islam (S.Sos.I) dalam Bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

E. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan proposal ini mengacu pada teknik penulisan yang berlaku dan buku-buku panduan dalam pembuatan karya ilmiah lainnya. Untuk lebih terarah dan fokusnya pembahasan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan ini kepada beberapa Bab dan setiap Bab dirinci menjadi beberapa Sub Bab gambaran umum sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah:

- BAB I : Berisikan gambaran mengenai latar belakang masalah, tujuan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Pada Bab ini berisi tentang landasan Teoritis mengenai manajemen strategi, Perumusan Strategi, Evaluasi Strategi BMT Jamaah al-Amanah.
- BAB III : Merupakan hasil penelitian yang berisikan profil BMT Jamaah al-Amanah, sejarah berdirinya BMT Jamaah al-Amanah, tujuan

berdirinya BMT Jamaah al-Amanah, visi Misi BMT Jamaah al-Amanah, dan struktur BMT Jamaah al-Amanah.

BAB IV : Bab ini berisikan hasil penelitian tentang strategi BMT Jama'ah Al-Amanah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang .

BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

